

## INTISARI

Infeksi Menular Seksual (IMS) merupakan infeksi yang disebabkan oleh patogen (bakteri, virus, atau jamur) dan ditularkan melalui berhubungan seksual. Pekerja Seks Komersial (PSK) wanita merupakan representasi dari kelompok yang berisiko tinggi terhadap IMS karena menuntut untuk berhubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan. Dari penelitian Putranto (2002) dan Utama (2005) menunjukkan PSK menggunakan antibiotika dengan alasan mencegah IMS dan penggunaan antibiotika tidak rasional. Pemakaian antibiotika yang tidak rasional dapat menimbulkan terjadinya resistensi mikroorganisme terhadap antibiotika yang digunakan.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui profil pengetahuan PSK tentang IMS dan antibiotika; mengetahui pola pemilihan dan penggunaan antibiotika pada tahun 2006; membandingkan pola penggunaan antibiotika yang digunakan pada tahun 2002, 2005, dan 2006; serta mengetahui kerasionalan dan *Drug Therapy Problems* yang berkaitan dengan penggunaan antibiotika di kalangan PSK di lokasi Pasar Kembang Yogyakarta.

Penelitian ini termasuk penelitian jenis non eksperimental. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan survei epidemiologi deskriptif. Metode penelitian dengan metode kuisioner dan wawancara. Data yang diperoleh dianalisis dengan perhitungan prosentase berdasarkan variabel yang ingin diketahui.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa profil pengetahuan PSK tentang IMS (84,3%) dan antibiotika (90,2%) sudah tinggi. Pola pemilihan dan penggunaan antibiotika oleh PSK pada tahun 2006 ampisilin (40%), amoksisilin (30%), dan tetrasiklin (30%). Pola pemilihan dan penggunaan pada tahun 2002, tahun 2005 dan tahun 2006 tidak berbeda. Penggunaan antibiotika oleh PSK belum rasional dengan *Drug Therapy Problems* yang terjadi adalah *Unnecessary drug* (menggunakan antibiotika setiap hari), *Ineffective drug* (antibiotika digunakan untuk mengobati pegal-pegal), *Dosage too low* (antibiotika tidak dihabiskan sebelum waktunya), dan *Noncompliance* (tidak mematuhi aturan pakai).

Kata Kunci : antibiotika, *Drug Therapy Problems*, Infeksi Menular Seksual (IMS), Pekerja Seks Komersial (PSK)

### ***ABSTRACT***

Sexually Transmitted Infections (STIs) are transmitted is through sexual contact. STIs can be caused by mainly bacteria, viruses, or protozoa. The women sex workers have the highest risk to be infected STIs. From Putranto (2002) and Utama (2005) researches, the usage of antibiotics were not rational, the aim of use of antibiotic was for preventing STIs. Non-rational use of antibiotic rose the antibiotic-resistant bacteria.

A research has been done to observe the women sex worker's knowledge profile about STIs and antibiotic; the pattern of selection and usage in year 2006; to compare the use of antibiotics in the researching year 2002, 2005, and 2006; to evaluate the rationality and Drug Therapy Problems (DTP) of antibiotics used among women sex workers in Pasar Kembang Yogyakarta.

The research was non-experimental research using the descriptive epidemiologic survey. The data were obtained using interview and quistioner method.

The result showed that women sex worker's knowledge score 84,3% for sexual transmitted infections and 90,2% for antibiotics. Antibiotics used in year 2006 are ampicillin (40%), amoxicillin (30%), and tetracyclin (30%). There were no differences of the antibiotics in year 2002, 2005, and 2006. Some identified DTP were unnecessary, ineffective, dosage too low, and non-compliance were antibiotics usage.

Keywords: antibiotics, Drug Therapy Problems (DTP), Sexual Transmitted Infections (STIs), women sex worker